

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (UU Sisdiknas 2003 Pasal 1 ayat 2). Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan demikian maka tujuan pendidikan yang hendak dicapai disesuaikan dengan kepentingan bangsa Indonesia yang sekarang ini tujuan pendidikan tersebut dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar.

Dalam pengaplikasiannya ketiga jalur tersebut tumbuh dalam keunikannya masing-masing. Pendidikan formal terlihat lebih mapan dan menjadi patokan pembangunan pendidikan. Begitu pula dengan pendidikan non formal banyak dijadikan sebagai pendidikan bagi orang dewasa. Bagaimana dengan pendidikan in formal, yang sepertinya kehilangan popularitas dibandingkan dengan pendidikan formal dan non formal. Dewasa ini pengakuan secara yuridis yang tidak serta merta memberi dampak pada kepercayaan sosial-akademik terhadap proses dan hasil pendidikan informal, menjadi penyebab hilangnya reposisi, pengakuan dan penghargaan pada jalur pendidikan informal pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Sudiapermana, 2009).

Pendidikan dalam keluarga (informal) mengalami berbagai kesulitan, karena keterbatasan kemampuan dan waktu keluarga dalam mengendalikan pengaruh eksternal yang semakin gencar terhadap perkembangan anak. Pengetahuan keluarga dalam membimbing anak lambat sekali percepatannya, berbanding terbalik dengan pengaruh eksternal yang dapat mengganggu pengembangan karakter anak (Karo-Karo, 2014). Peranan orang tua memiliki berbagai macam fungsi salah satu di antaranya yaitu mengasuh putra-putrinya. Ketika mengasuh anaknya orang

tua dipengaruhi oleh budaya dan kultur yang ada di lingkungannya. Selain itu, orang tua juga dituntut untuk memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu. Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar sikap dan etika bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tak sadar diresapinya dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya (Suharyanto, 2015).

Pendidikan seharusnya diwujudkan sejak dini yang dapat diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan meliputi perbuatan atau usaha generasi tua untuk mentransfer pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah membantu membimbing anak dengan mengembangkan dan mengarahkan seluruh potensi yang dimilikinya agar tercapailah seluruh tujuan hidupnya (Huliyah, 2016).

Pendidikan anak usia dini adalah Pendidikan yang paling mendasar dan menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Direktorat PAUD, 2005). Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas (*golden age*). Setiap individu mengalami usia dini, hanya saja usia dini tersebut hanya terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia, sehingga keberadaan usia dini tidak boleh disia-siakan. Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya (Khaironi, 2018).

Pada perkembangan anak usia dini memiliki tingkat pencapaian yang berbeda sesuai dengan tingkatan usia anak. Lalu bagi anak yang berusia 3-4 tahun, anak memiliki perbedaan standar

tingkat pencapaian perkembangan dibanding usia di bawah atau di atasnya. Tingkatan pencapaian perkembangan digunakan untuk melihat sejauh mana perkembangan anak atau anak berkembang sesuai tingkatan usianya atau belum (Patiung, 2019).

Kemampuan kognitif adalah salah satu indikator utama keberhasilan proses pembelajaran di samping aspek afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, menganalisis perkembangan kognitif siswa sangat penting dalam upaya menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan kognitif diartikan sebagai tingkat kemampuan pemahaman siswa terhadap suatu konsep atau prinsip (Bybee, 1990). Perkembangan kognitif berkaitan erat dengan kualitas hidup manusia dan merupakan salah satu aspek perkembangan yang muncul dan berkembang pesat ketika usia 24-72 bulan. Perkembangan kognitif adalah kemampuan berpikir manusia termasuk didalamnya perhatian, daya ingat, penalaran, kreativitas, dan bahasa (Setyaningrum, 2014).

Peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian terkait alat pengukuran pengembangan kemampuan kognitif salah satunya program pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif melalui program *Cognitive Acceleration through Science Education* (CASE) yang pertama kali dikembangkan oleh Adey, et al. (1989) dan berhasil diimplementasikan di Inggris. CASE juga diadaptasi untuk diterapkan di Australia oleh Venville & Oliver (2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Permata Hati *Educare* SMKN 15 Bandung diperoleh data bahwa di *educare* sudah memiliki instrumen pengukuran yang standar untuk mencatat perkembangan kognitif anak berbentuk jurnal harian yang diisi oleh siswa yang sedang menjalani piket mata pelajaran di *educare*. Lalu peneliti sebelumnya yaitu Elsa Maryam Syaroh pernah membuat instrumen perkembangan kognitif anak, namun dikarenakan pandemi *covid - 19*, instrumen tersebut belum dapat diaplikasikan kepada anak yang dititipkan di Lembaga pelayanan anak, dan semenjak pandemi, banyak hal yang berubah *platform* menjadi digital, dimana instrument yang dibuat peneliti sebelumnya memiliki fisik kertas atau *paperbased* yang kurang efektif di masa pandemi seperti ini. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengukuran dan format instrumen pengukuran yang lebih efektif khususnya pada perkembangan kognitif agar lebih mudah untuk diisi yang disesuaikan dengan usia anak yang dititipkan di *childcare*.

Jotform merupakan aplikasi pembuat rubrik digital berbasis web, dimana kelebihan dari

aplikasi ini adalah, aplikasi ini memiliki tampilan *user interface* yang mudah digunakan dan tampilan *icon* aplikasi yang simple namun jelas, fitur yang diberikan pada aplikasi jotform ini juga cukup lengkap dan tampilan form yang dapat di *custom* sesuai dengan selera, dan yang paling penting aplikasi jotform ini dapat digunakan diberbagai macam *device* dan *platform* dan juga tidak berbayar, namun jika pengguna tidak puas, pengguna dapat mengupgrade fitur yang diinginkan dengan membayar sejumlah uang.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan mengembangkan instrumen pengukuran perkembangan kognitif anak dengan menggunakan aplikasi *jotform*. Instrumen pengukuran berbasis digital tersebut dibuat sebagai panduan untuk pendamping dan orangtua di dalam memantau perkembangan kognitif anak, sehingga orang tua yang menitipkan anak di Lembaga Pelayanan anak dapat mengetahui perkembangan kognitif anak secara periodik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini diajukan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana pengembangan instrumen pengukuran menggunakan *jotform* pada tingkat perkembangan kognitif di lembaga pelayanan anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengembangkan instrumen pengukuran menggunakan *jotform* pada tingkat perkembangan kognitif di lembaga pelayanan anak usia dini.

2. Tujuan Khusus:

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah pengembangan instrumen pengukuran menggunakan *jotform* pada tingkat perkembangan kognitif di lembaga pelayanan anak usia dini. dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menganalisis instrumen pengukuran perkembangan kognitif yang sudah ada sebelumnya di Lembaga pelayanan anak usia dini.
- b. Merancang instrumen pengukuran perkembangan kognitif di Lembaga pelayanan anak

Sangsaka Insan Merdeka, 2022

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGUKURAN MENGGUNAKAN JOTFORM PADA TINGKAT PERKEMBANGAN KOGNITIF DI LEMBAGA PELAYANAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari tahap persiapan, proses dan hasil menggunakan aplikasi *jotform*.

- c. Mengembangkan *e-rubric* pengukuran perkembangan kognitif di Lembaga pelayanan anak usia dini menggunakan aplikasi *jotform* dan melakukan validasi dengan *expert judgement*,
- d. Mengimplementasikan *e-rubric* pengukuran perkembangan kognitif anak.
- e. Mengevaluasi *e-rubric* pengukuran perkembangan kognitif anak dalam bentuk respon pengelola daycare terhadap penggunaan *e-rubric* yang telah diimplementasikan lewat angket.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Manfaat teoritis melalui penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan pada pengembangan keilmuan pelayanan anak di lembaga penitipan anak maupun di rumah yang berkaitan dengan pengukuran capaian perkembangan kognitif anak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, dapat mendapatkan pengetahuan dan pengalaman berharga dalam menulis skripsi dan mengembangkan instrumen perkembangan kognitif di Lembaga pelayanan anak usia dini menggunakan aplikasi *jotform*.
- b. Bagi pengelola lembaga penitipan anak, bermanfaat untuk memudahkan pendamping dalam melakukan pengukuran perkembangan kognitif anak yang dititipkan di lembaga pelayanan anak.
- c. Bagi orang tua anak, bermanfaat untuk memudahkan orang tua dalam memantau perkembangan anak selama anak dititipkan di Lembaga pelayanan anak melalui pendampingan pada saat tinggal di rumah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab skripsi, untuk membantu memberikan gambaran mengenai isi dari skripsi yang penulis buat diantaranya:

Sangsaka Insan Merdeka, 2022

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGUKURAN MENGGUNAKAN JOTFORM PADA TINGKAT PERKEMBANGAN KOGNITIF DI LEMBAGA PELAYANAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- BAB I : Pendahuluan, merupakan bagian awal skripsi yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II : Kajian Teori, merupakan bagian skripsi yang berisi kumpulan teori berdasarkan ahli atau penelitian serupa dengan judul penelitian dan hal tersebut dapat memperkuat penelitian. Pada penelitian ini, berisi tentang anak usia dini, perkembangan kognitif anak dan pengertian aplikasi jotform.
- BAB III : Metode Penelitian, merupakan metode yang digunakan yaitu desain penelitian, lokasi penelitian dan partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data dan pengolahan data
- BAB IV : Berisi tentang uraian dan pembahasan penelitian, Adapun isi diantaranya adalah analisis kebutuhan, pembuatan produk, hasil expert judgement dan pembahasan.
- BAB V : Berisi tentang uraian simpulan dan rekomendasi.